

**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN BACA TULIS
AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYUR MATINGGI "STUDI PERBANDINGAN ORANGTUA
BERPENDIDIKAN TINGGI DAN RENDAH"**



SKIRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

ROSIDA HAFNI
NIM. 07. 3100 146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN BACA TULIS
AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYUR MATINGGI "STUDI PERBANDINGAN ORANGTUA
BERPENDIDIKAN TINGGI DAN RENDAH"**



SKIRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

ROSIDA HAFNI
NIM. 07. 3100 146

Pembimbing I


Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pembimbing II


NUR SYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi an. ROSIDA HAFNI
Lamp. : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 14 Mei 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ROSIDA HAFNI yang berjudul: Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Tulis Baca Al-Qur'an Anak Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi "Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi Dan Rendah", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan. Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pembimbing II



NUR SYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSIDA HAFNI**
Nim : 07 310 0146
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan Prog.Studi : Tarbiyah/Pai-4
Judul Skripsi : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI "STUDI PERBANDINGAN ORANGTUA BERPENDIDIKAN TINGGI DAN RENDAH".**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2013

Saya yang Menyatakan



ROSIDA HAFNI
NIP. 07 310 0146



Departemen Agama
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : **ROSIDA HAFNI**
NIM : 07. 3100. 146
Judul/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN TULIS
BACA AL-QUR'AN ANAK DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYUR MATINGGI (*Studi Perbandingan Orangtua
Berpendidikan Tinggi Dan Rendah*)**

Ketua

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Sekretaris

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

1. Anggota

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19720326 199803 1 002

2. Anggota

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

3. Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

4. Anggota

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 14 Mei 2013

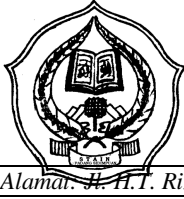
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai : 63,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,20

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: H. H. I. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp: 0634-22080 Fax: 24022 Padangsidimpuan Kode Pos: 22733

PENGESAHAN

SKRIPSI Berjudul : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN
TULIS BACA AL-QUR'AN ANAK DESA SIPANGE
GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI "STUDI
PERBANDINGAN ORANGTUA BERPENDIDIKAN
TINGGI DAN RENDAH"**

Di tulis oleh : **ROSIDA HAFNI**

NIM : 07. 3100. 146

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 Mei 2013
Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NID. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : **ROSIDA HAFNI**
NIM : 07.3100 146
Judul : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI "STUDI PERBANDINGAN ORANGTUA BERPENDIDIKAN TINGGI DAN RENDAH"**

Penelitian ini membahas tentang perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah dalam hal pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak mulai dari menunjukkan perilaku yang baik dan kesalahan karena membawa pengaruh yang besar terhadap pembinaan pendidikan anaknya terutama baca tulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi terhadap baca tulis Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana perhatian orangtua yang berpendidikan rendah terhadap baca tulis Al-Qur'an anak, dan bagaimana perbandingan perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah terhadap baca tulis Al-Qur'an anak.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan penelitian lapangan dengan instrumen pengumpulan data berupa angket, wawancara, pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa data dilaksanakan secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan cara deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi melaksanakan perhatian terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak tergolong baik, orangtua yang berpendidikan rendah di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi melaksanakan perhatian terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak tergolong kurang baik. Ada perbandingan perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya angka korelasi antara dua variabel yang diteliti sebesar $5,847 > r_t$ yaitu 1,88 untuk taraf signifikansi 1% sehingga hipotesis yang berbunyi "ada perbedaan perbandingan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah" diterima karena $r_{xy} > r_t$.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN TULIS BACA AL-QUR'AN ANAK DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI "STUDI PERBANDINGAN ORANGTUA BERPENDIDIKAN TINGGI DAN RENDAH"**, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapu tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulis skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

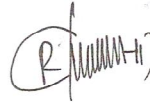
1. Bapak Pembimbing I Armyn Hasibuan, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Pembimbing II Nursyaidah, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
6. Kerabat dan handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridha Allah Swt, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa, dan bangsa. Amien.

Padangsidempuan, 14 Mei 2013

Penulis



ROSIDA HAFNI
NIM. 07. 3100. 146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Batasan Istilah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Perhatian	12
2. Macam-macam Perhatian	12
3. Hal-hal yang Menimbulkan Perhatian	14
B. Minat	15
1. Pengertian Minat	15
2. Macam-macam Minat	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Seseorang	18
C. Hubungan Perhatian Dengan Minat	19
D. Pengertian Orangtua	19
E. Pembinaan Tulis Baca Al-Qur'an Anak	21
F. Perhatian Orangtua Dalam Membina Tulis Baca Al-Qur'an Anak ..	24
G. Penelitian Terdahulu	24
H. Kerangka Berpikir	33
I. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu	36
B. Populasi dan Sampel	38
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	44
1. Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Tulis Baca Al-Qur'an Anak Pada Orangtua Berpendidikan Tinggi	44
2. Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Tulis Baca Al-Qur'an Anak Pada Orangtua Berpendidikan Rendah	63
B. Pengujian Hipotesis	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Tabulasi Data Orangtua Berpendidikan Tinggi

Lampiran 4 : Tabulasi Data Orangtua Berpendidikan Rendah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mengetahui dan saling membutuhkan. Orangtua mempunyai peranan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mandiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan orangtua harus memberikan contoh teladan yang baik, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya.

Kepribadian anak adalah hasil perpaduan pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sesuai dengan bakat dan potensi yang dibawa sejak lahir. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu ataupun keluarga pasti dihadapkan kepada permasalahan dalam berbagai hal yang kompleks. Hal ini sering kali terjadi dalam kehidupan keluarga dalam cakupan yang luas meliputi berbagai permasalahan ekonomi, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Setiap permasalahan yang dihadapi itu pasti membutuhkan cara atau jalan untuk menyelesaikannya, seperti masalah pendidikan anak membutuhkan perhatian yang penuh sebagai prioritas untuk mencapai masa depan anak. Masa depan yang dimaksudkan adalah tidak terbatas pada hal-hal dunia saja namun juga mencakup *ukhrawi*. Dengan demikian perlu adanya pendidikan agama dan spritual bagi anak sejak dini.

Idealnya orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas dan berpengetahuan luas. Anak merupakan titipan amanah dari Allah SWT kepada orangtua. Oleh karena itu setiap orangtua mempunyai tanggung jawab penuh dalam pendidikan anaknya. Melihat tanggung jawab ini orangtua berusaha memenuhi kebutuhan anaknya baik itu kebutuhan material maupun moral, begitu juga dengan pendidikan anaknya diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, karena dari orangtua lah awal mula seorang anak menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pendidikan yang pertama berpangkal dari kehidupan keluarga. Kecerdasan untuk kehidupan anak tentulah dimiliki oleh setiap orangtua yang bijak, betapa banyaknya orangtua bekerja keras, membanting tulang, mencari biaya untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi orang yang cerdas. Sebagian diantara mereka rela hidup sederhana, mengorbankan apa yang bisa dikorbankan untuk mendapatkan anak-anak yang mereka dambakan.

Tugas utama mencerdaskan anak tetaplah ada pada orangtua itu sendiri.

Sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَّاورِدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ (روه المسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua

orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). (HR. Muslim, No. 4807).¹

Orangtua harus menyadari bahwa pendidikan anak adalah pembentukan moralitas anak, oleh karena itu orangtua harus menjadi contoh yang baik dan meninggalkan sifat-sifat buruk seperti terlalu banyak menonton televisi, boros, dan lain sebagainya. Seseorang anak membutuhkan perhatian yang lebih dari orangtuanya. Salah satu bentuk perhatian atau pembinaan pendidikan agama yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan cara menunjukkan perilaku yang baik dan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan kebaikan dan kesalehan orangtua membawa pengaruh yang besar terhadap pembinaan pendidikan anak-anaknya.

Dalam hal ini pembinaan baca tulis al-Qur'an anak, peranan orangtua sebagai guru sejati bagi anak-anaknya sendiri adalah sangat penting. Mengingat al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia ditulis dalam bahasa Arab, tentunya berguna bagi manusia dalam memudahkan membaca serta memahaminya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

¹ Muslim. *Sahih Muslim*, (Semarang: Toha Putra, tth), Juz I, hlm. 435.

² Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 456.

Untuk memahami dan mendalami al-Qur'an maka umat Islam harus mengerti memahami bahasa Arab, demikian pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan umat sehingga pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran pokok di lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Banyak metode yang dipergunakan para guru sehingga memudahkan anak dapat membaca bahkan menulisnya dengan baik dan benar misalnya; membaca, dan menulis dan memahami tajwidnya.

Penerapan metode pengajaran baca tulis al-Qur'an sangat tergantung kepada bentuk pengajaran yang dilaksanakan, seperti: belajar al-Qur'an pada pendidikan non formal (pengajian di rumah-rumah) dan sekolah diniyah awaliyah. Jika dilihat dari sudut pandang realitas yang terjadi di lapangan, kenyataannya tidak sesuai dengan yang diterapkan dalam pengajaran dan sistem pendidikan yang berorientasi pada anak didik. Upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah merupakan kegiatan yang amat penting bagi umat Islam, karena kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah modal besar dalam hidup keberagamaan seorang muslim.

Terkait dengan konsep di atas perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di desa Sipange Godang ini merupakan salah satu indikator kuatnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya. Pada dasarnya setiap orangtua menyadari betapa beratnya tantangan dan problematika hidup yang dihadapi oleh putra/putrinya di masa depan jika tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an tentunya akan berpengaruh pada pemahaman dan pengamalan agamanya. Indikasi

ini merupakan tuntutan orangtua untuk berusaha meningkatkan pendidikan anak yang dimulai dari tingkat dasar seperti menulis dan membaca al-Qur'an.

Orangtua seharusnya dalam mendidik dan mencerdaskan putra-putrinya memberikan pendidikan dan perhatian yang lebih banyak apalagi dihadapkan dengan tantangan dan perubahan zaman yang semakin kompleks terutama permasalahan moral dan pengaruh lingkungan. Orangtua harus memotivasi dan mengembangkan naluri keagamaan yang ada dalam diri anak-anaknya. Karena hak anak untuk mendapatkan pengajaran dari orangtuanya, sebaliknya mengajari anaknya sangat besar baik secara moril maupun material.

Relevansi idealisme di atas orangtua yang memiliki pendidikan tinggi lebih mengetahui akan tuntutannya sebagai orangtua yang wajib memberikan perhatian bagi anak-anaknya. Berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah yang hanya tamatan SD saja, pengetahuan mereka tentang tanggungjawab anak dibandingkan dengan orangtua yang berpendidikan tinggi seperti PGA dan Strata (S1) ke atas adalah sangat berbeda, sebagai orangtua mereka memang banyak memotivasi anak-anaknya untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan dan baca tulis al-Qur'an.

Di desa Sipange Godang, kondisi orangtua yang berpendidikan tinggi sangat banyak menggunakan waktu untuk bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya, bukan berarti waktu untuk memperhatikan anak khususnya tentang pendidikan agama yang difokuskan pada baca tulis al-Qur'an tergolong sedikit, atau kurang produktif. Meskipun waktu yang mereka

pergunakan lebih banyak untuk bekerja, mereka tetap memperhatikan anaknya terutama dalam mengajari anak-anaknya membaca al-Qur'an melalui orang lain, baik dengan cara menyekolhkannya ke madrasah maupun mencari guru pripat untuk anaknya, sehingga perhatian itu tidak hilang meskipun dengan perantara orang lain. Dengan menyekolahkan anak pada sekolah yang mampu akan hal tersebut serta melatih anaknya untuk bisa menulis kalimat-kalimat Arab di rumah atau sekolah diniyah awwaliyah.

Berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah, mereka kurang termotivasi untuk memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an dikarenakan keterbatasan pengetahuan agama Islam, dan bisa juga dikarenakan biaya untuk menyekolahkan anaknya. Disamping itu mereka juga sibuk mencari nafkah, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak kurang. Hal ini karena mereka tidak menginginkan anaknya menjadi orang yang tidak berpendidikan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang "Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca tulis al-Qur'an Anak di Desa Sipange Godang Sayur Matinggi "Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah".

B. Identifikasi Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia di lahirkan, berkembang menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan

berkembangnya anak, budi pekerti dan keperibadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.³

Hal ini difokuskan karena dianggap merupakan hal yang paling menunjang perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak, sebab orangtua adalah pendorong keberhasilan pendidikan anak-anaknya terutama dibidang baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian orangtua harus senantiasa mengontrol anaknya agar bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Masalah seorang anak tidak bisa baca tulis Al-Qur'an berada di tangan para orangtuanya, oleh karena itu orangtua harus bisa mengawasi, menyuruh dan mengontrol anak membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah.

C. Batasan Masalah

Seperti yang disebutkan pada identifikasi masalah yaitu perhatian orangtua sangat mempunyai peran penting dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak, khususnya orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi dan rendah.

Berangkat dari situ, maka penulis memfokuskan pembahasannya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak. Adapun alasan penulis faktor ini merupakan faktor yang urgen dalam memperhatikan baca tulis Al-Qur'an anak, karena menurut para ahli pendidikan agama Islam bahwa tanpa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak, maka tingkat

³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 57.

keberhasilan anak terhadap baca tulis Al-Qur'an tidak akan meningkat sesuai dengan diharapkan para orangtua.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak?
2. Bagaimana perhatian orangtua yang berpendidikan rendah terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak?
3. Bagaimana perbandingan perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak?

E. Tujuan Penelitian

Dan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak, sedangkan tujuan khususnya yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhatian orangtua berpendidikan rendah terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Sayur Matinggi.

3. Untuk mengetahui perbandingan perhatian orangtua berpendidikan tinggi dan rendah terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Sayur Matinggi.

F. Batasan Istilah

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dengan sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁴ Jadi perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keseriusan orangtua yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah dalam berusaha memberikan perhatian terhadap pendidikan anak dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya.⁵ Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang memiliki status pendidikan tinggi dan rendah.
3. Pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan pembinaan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶
4. Baca tulis Al-Qur'an yaitu mempelajari dan memahami lambang bunyi tulisan yang dihafalkan sehingga dapat diucapkan dengan jelas dan dimengerti.⁷ Jadi baca tulis yang dimaksud adalah baca tulis Al-Qur'an anak sebagai bentuk perhatian orangtua terhadap anak terkait dengan pendidikan Islam.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14.

⁵WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

⁶*Ibid.*, hlm. 802.

⁷H. Maidir Hawin dan Munawwiroh (ed), *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badang Litbang dan Diklat, 2007), hlm. 10

5. Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Ghazali mengatakan anak adalah amanah terbesar dari Allah Swt, yang menjadi investasi dunia dan akhirat bagi ayah dan ibu.⁸

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi "studi perbandingan orangtua berpendidikan tinggi dan rendah".

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah terhadap pentingnya baca tulis al-Qur'an bagi anak.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

⁸H. Hamdani Ihsan dan H.A Fuah Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 1998), hlm. 120.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Landasan teoritis yang meliputi kerangka teori yang membahas tentang pengertian perhatian, macam-macam perhatian, hal-hal yang menimbulkan perhatian, pengertian minat, macam-macam minat, hubungan perhatian dengan minat, pengertian orangtua, pembinaan baca tulis al-Qur'an anak, perhatian orangtua dalam membina baca tulis al-Qur'an anak, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan juga hipotesis.

Bab tiga: membahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan pengolahan dan analisis data,

Bab empat: membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi data yang terdiri dari perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak kepada orangtua berpendidikan tinggi dan rendah, kemudian pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima: merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dengan sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹ Jika orang besar perhatiannya terhadap suatu objek, maka ia akan mengenal dan mengetahui objek itu secara jelas dan sempurna. Sebaliknya kalau orang kurang perhatian/tidak ada perhatian sama sekali kepada objek itu maka pengenalan dan pengetahuannya akan menjadi kurang dan tidak sempurna. Jadi perhatian sangat menentukan sekali dalam tujuan pengajaran dan pendidikan.

Untuk itu besar kecilnya perhatian orangtua yang dimaksudkan adalah tergantung dari aktivitas yang dilakukan semakin kecil aktivitasnya maka perhatiannya berkurang, sebaliknya jika perbuatannya lebih banyak maka perhatiannya bertambah.

2. Macam-macam perhatian

Untuk memudahkan pemahaman, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh dengan cara menggolongkan perhatian tersebut menurut cara tertentu. Adapun macam-macam perhatian itu sebagai berikut:

¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14.

- a. Berdasarkan intensitasnya yaitu sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman bathin, maka dibedakan menjadi
 - 1) Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.
 - 2) Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin²
- b. Berdasarkan timbulnya, terbagi dua macam, yaitu
 - 1) Perhatian spontan (tak sekehendak atau tak disengaja) yaitu perhatian yang timbul begitu saja, "seakan-akan tanpa usaha", tanpa disengaja.
 - 2) Perhatian sekehendak, (perhatian disengaja, refleksif) yaitu jenis perhatian yang timbul karena ada usaha, dengan kehendak.
- c. Berdasarkan luasnya yang dikenai perhatian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu
 - 1) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif, jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.
 - 2) Perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran.

Jadi, dari beberapa jenis perhatian yang telah disebutkan di atas, perhatian orangtua dalam hal ini adalah dapat dilihat dari tiga aspek yaitu intensitasnya, berdasarkan timbulnya, luasnya atau jangkauannya.

²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 35.

3. Hal-hal yang menimbulkan perhatian

Dipandang dari segi praktis adalah sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang menarik perhatian orangtua. Dalam menjelaskan hal ini dapat dilihat dari dua segi, dari segi objek yang diperhatikan dan dari subjek yang memperhatikan.

- 1) Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menimbulkan perhatian adalah sesuatu yang keluar dari konteksnya. Anak sebagai objek tentunya harus diperhatikan orangtua terkait dengan kebutuhan anak seperti pendidikan, pangan, sandang dan sebagainya. Jadi orangtua harus bertanggung jawab terhadap anaknya karena anak adalah merupakan suatu kewajiban bagi orangtua. Sebaliknya hal yang menarik perhatian adalah jika orangtua tidak ada memenuhi kebutuhan anak secara rohani maupun jasmani.
- 2) Dari segi subjeknya dirumuskan bahwa hal yang menimbulkan perhatian adalah yang sangat berkaitan dengan pribadi subjek. Jadi hal-hal yang menarik perhatian orangtua adalah hal-hal yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya dalam rumah tangganya. Karena pada dasarnya adanya perhatian tersebut dalam rumah tangga akan menjaga keharmonisan orangtua dengan anak, yang menimbulkan kasih sayang dalam berkeluarga.³

Jadi hal-hal yang menarik perhatian orangtua adalah hal-hal yang seharusnya menjadi tanggung jawab dalam rumah tangga khususnya mendidik anak. Maka jika dilihat dari orangtua sebagai subjek yang menarik

³ *Ibid.*, hlm. 36.

perhatian adalah tanggungjawabnya dalam membina anak, pendidikan anak secara moral maupun kemampuan melalui upaya pembinaan orangtua dalam rumah tangga.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa yang lebih disukai dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal akan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁴

Minat adalah sikap seseorang termasuk tiga fungsi yaitu: kognisi, konasi dan emosi yang tertuju pada sesuatu, dalam hubungan itu unsur perasaan lebih kuat.⁵

Whiterington mendefenisikan bahwa minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁶

Minat juga dapat didefenisikan sebagai suatu hal yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar

⁴Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁵Abu Ahmad, *Fsikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 151.

⁶Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan".⁷

Zakiah Darajat mengatakan bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap kejujuran yang berharga bagi semua orang".⁸

Abdul Rahman dalam bukunya mengatakan bahwa "minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut dengan disertai perasaan senang".⁹

Crow and Crow berpendapat bahwa minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu, memberikan perhatian kepada seseorang atau aktivitas-aktivitas tertentu. Demikian pula halnya Walgito mengatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁰

Dari berbagai pendapat di atas tergambar bahwa minat adalah suatu sikap seseorang yang timbul dari dalam dirinya yang bersangkutan paut dengan kejujuran, perasaan, perhatian, kecenderungan, mendorong, dan kesadaran yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

⁷Wjs. Parwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 853.

⁸Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

⁹Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 264.

¹⁰Ramayulus, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 43.

2. Macam-macam Minat

Menurut pendapat Abdul Rahman dalam bukunya, minat terbagi atas 3 macam, yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif, minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: minat instrinsik dan minat ekstrinsik, minat instrinsik adalah minat yang langsung dengan aktivitas itu sendiri. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dan kegiatan tersebut.
- c. Berdasarkan cara pengungkapannya, minat dapat dibedakan menjadi 4 macam:
 - 1) *Espressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek.
 - 2) *Mamfest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan subjek.
 - 3) Cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung kepada kreativitas-kreativitas yang dilakukan subjek.
 - 4) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengumpulkan hasil jawaban test objektif yang diberikan.

5) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan yang sudah distandarisasikan.¹¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, yaitu:

- 1) Bakat
- 2) Umur
- 3) Jenis kelamin
- 4) Pengalaman
- 5) Perasaan
- 6) Kepribadian, dan lain-lain.

b. Faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat.¹²

C. Hubungan Perhatian Dengan Minat

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dengan sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

¹¹Abdul Rahman, *Op. Cit.* hlm. 268.

¹²Abdul Rahman, *Op. Cit.* hlm. 263.

Abdul Rahman dalam bukunya mengatakan bahwa "minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian dan minat mempunyai hubungan yang kuat dan erat, karena tanpa ada perhatian dari orangtua kepada anaknya maka pengetahuan anak tentang tulis baca Al-Qur'an akan berkurang atau tidak tahu sama sekali. Demikian juga dengan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

D. Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orangtua ada dua macam yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua, cerdas, pandai dan ahli.¹³ Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Orangtu harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik, karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak di rumah dan membuat pekerjaan rumah tangga, tidak menyita waktu anak dikarenakan orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.¹⁴

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 234.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90.

Orangtua sangatlah besar perhatiannya terhadap anak-anak mereka, karena setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna dan beriman secara Islami. Karena orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan otot. Pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan. Yang harus dilakukan orangtua ialah menanamkan dan membiasakan hidup sehat.

Sesuai dengan status orangtua yang harus membina dan membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6)¹⁵

Dari firman di atas dapat dipahami bahwa kedudukan orangtua dalam hal ini adalah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarganya dari siksaan api neraka, apabila ayat ini dikaitkan dengan perhatian orangtua terhadap anaknya sebagaimana yang telah disebutkan Sumadi Suryabrata bahwa; perhatian orangtua adalah bentuk pemusatan pikiran dan

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 2433.

tenaga orangtua terhadap suatu objek, sedangkan objek yang dimaksud adalah baca tulis al-Qur'an anak sebagai objek yang diperhatikan. Indikasi dari hal ini bahwa baca tulis al-Qur'an anak tersebut adalah sangat penting bagi pendidikan anak.

E. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Pembinaan yang dibangun di atas landasan kasih sayang dan kesantunan jauh lebih efektif dan berhasil daripada pembinaan yang dibangun atas dasar kekerasan, otoriter dan suasana yang mencekam. Penggunaan sikap keras dengan cara yang salah merupakan salah satu perkara yang menjadi sorotan di zaman sekarang ini. Zaman yang didalamnya berbagai hal dan kewajiban telah banyak dilanggar dan dinodai, zaman yang dipenuhi oleh berita-berita kejahatan yang dilakukan orang-orang dewasa terhadap anak-anak, bahkan terhadap mereka yang masih jauh di bawah umur, inilah akibat dari kesalahan pembinaan.

Tujuan membaca al-Qur'an adalah kebutuhan untuk memenuhi tujuan intelektual, spritual dan pengembangan pribadi anak dalam bidang keilmuan secara mendasar. Disamping itu, membaca juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual di sekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam, didalamnya

terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya.¹⁶

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhraj, kefasihan membaca/lancar dan aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut "*makharij*". Sesudah ketetapan membaca huruf-huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca al-Qur'an dengan bertajwid.¹⁷

Tajwid menurut bahasa adalah membaguskan dan tepat. Dan menurut istilah tajwid adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang mendatang kemudian.¹⁸ Sehingga dikutip oleh Manna' Kholil Al-Qattan dari al-Itqan, yaitu qaidah tajwid itu berkisar pada cara *wakaf*, *'imalah*, *Idgham*, Pengucapan *hamjah*, *tafkhim* dan *makhrorijul huruf*.¹⁹ Sehingga dalam mempelajari tajwid harus mencakup segala aspek ilmu dan cara membaca al-Qur'an secara komplit tanpa terlupakan sedikitpun.

¹⁶ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1991), hlm. 80.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 96.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 91

¹⁹ Manna' Al-Qattan, Khalil. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (terj.) Mudzakir AS., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 265

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah/lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kesalahan membaca al-Qur'an disebut *al-Lahnu* (اللحن). *AI-Lahnu* ada dua macam yaitu :

1. *AI-Lahnu Jali* (اللحن الجلي) adalah kesalahan yang terjadi pada lapaj yang menyalahi arti al-Qur'an (mengubah arti al-Qur'an). Seperti mengganti طاء dengan تاء. Adapun hukumnya haram.
2. *AI-Lahnu Khofi* (اللحن الخفي) adalah kesalahan yang terjadi pada lapaj yang menyalahi kebiasaan ulama *qiraat*, namun tidak mengubah arti al-Qur'an. Seperti kurang panjang dalam membaca *mad wajib*. Adapun hukumnya makruh, sebagian Ulama mengatakan haram.²⁰

Dilihat dari segi hukum ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktek sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 4 berikut ini :

أوزد عليه ورتل القرآن ترتيلا ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan²¹

Kitab suci al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi tingkah laku manusia, baik individu maupun kolektif. Selain itu, ia juga merupakan pedoman yang sangat

²⁰ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 29-31.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 988.

diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan dan moral yang tinggi.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa mempelajari al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan bagi semua manusia beriman baik secara individu maupun secara berkelompok. Bahkan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas di dunia menuju kebahagiaan hidup nantinya di akhirat. Setiap mukmin yakni bahwa al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik di kala senang maupun di kala sedih, malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.²²

Jadi pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam ajaran Islam bukan membaca al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al-Qur'an juga akan mendapat pahala serta menjadi obat hati yang gelisah. Untuk itu adanya pembinaan merupakan suatu hal yang urgen bagi umat Islam secara individual guna melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

F. Perhatian Orangtua dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Mengajarkan al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orangtua karena dalam keluarga orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Oleh

²²Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 323.

karena itu peran maupun usaha orangtua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an sangat dibutuhkan. Adapun peran atau usaha yang dapat dilakukan orangtua adalah sebagai berikut :

1. Mendidik anak membaca al-Qur'an

Pendidikan yang paling utama dan paling mulia yang wajib diberikan orangtua pada anaknya adalah pendidikan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme.²³

Rasulullah SAW yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-Qur'an, menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب آل بيته وقراءة القرآن (رواه الطبراني)

Artinya : "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an". (H.R. Thabrani).²⁴

Mendidik anak membaca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orangtua sesegera mungkin. Artinya, selama orangtua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah

²³Ahmad Syarifuddin. *Op, Cit.* hlm. 67.

²⁴As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Alhadits*, Bandung : PT. AL Maarif, 1994), hlm.73

cukup umur dan orangtua sendiri mampu, maka orangtua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.²⁵ Rasulullah SAW menegaskan :

من حق الولد على الوالد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذا ولد ويعلمه الكتاب اذا عقل ويزوجه اذا ادرك (رواه احمد)

Artinya : Hak anak yang harus ditunaikan oleh orangtuanya ada tiga : memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika mulai dewasa. (HR. Ahmad)²⁶

Dari uraian hadits di atas dapat dipahami memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena itu anak perlu didahului pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dalam jiwanya.

2. Menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari al-Qur'an. Untuk menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

a. Membina rumah teladan (rumah yang baik dan kondusif)

Rumah teladan adalah tipe rumah yang baik dan kondusif. Penghuninya senantiasa mencintai, mengamalkan dan menterjemahkan al-Qur'an dalam perilaku kesehariannya. Orangtua harus menjadikan ajaran-ajaran al-Qur'an terlihat hidup diantara anggota keluarganya dan menjadi

²⁵Ahmad Syarifuddin. *Op. Cit.*, hlm. 67.

²⁶As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Op. Cit.*, hlm.393.

pemandangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah rasa kasih sayang dan ketenangan.

Dengan demikian anak-anak merasa al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat besar dalam pembentukan perilaku baik yang mereka sukai. Merasa sadar bahwa al-Qur'an telah memberikan andil terbesar sehingga kebutuhan-kebutuhan khusus mereka terpenuhi. Dari sini anak-anakpun tumbuh berkembang diatas rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.²⁷

b. Menjadi Orangtua teladan

Orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anaknya, jika ingin menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dihati mereka. Tingkat pengaruh perkataan orangtua terhadap anak-anaknya tergantung pada perilaku orangtuanya dihadapan mereka. Jika prilakunya mencerminkan orang yang memerintahkan untuk mempelajari al-Qur'an memiliki akhlak yang baik, secara efektif hal itu dapat menanamkan rasa cinta al-Qur'an ke dalam jiwa anak.²⁸

Oleh karena itu, orangtua harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika anak-anak mencintainya, mereka akan mencintai apa yang ia cintai. Jika orangtuanya mencintai al-Qur'an anak-anaknya pun akan mencintainya.

²⁷ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an ?*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 16.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

c. Meraih Cinta Anak

Orangtua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdasarkan fitrah, namun bukan berarti orangtua akan dicintai anak-anaknya berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap sikap orangtua dalam berinteraksi. Agar anak-anak mencintai al-Qur'an, terlebih dahulu orangtuanya menanamkan rasa cinta anak-anak kepada mereka. Jika orangtuanya mencintai al-Qur'an maka anak-anak akan mencintai apa yang dicintai orangtuanya.²⁹

d. Mengenalkan manfaat al-Qur'an pada anak

Orangtua yang ingin memperkuat cinta sang anak pada al-Qur'an maka jalan yang paling baik adalah menyebutkan beberapa manfaat al-Qur'an itu sendiri, baik dari segi materi maupun non materi. Adapun beberapa manfaat al-Qur'an sebagai berikut :

1. Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat
2. Dalam al-Qur'an terdapat hikmah dan pelajaran
3. Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap
4. Al-Qur'an penawar dan rahmat.
5. Al-Qur'an akan memberikan rasa aman pada jiwa.³⁰

e. Menyanyikan nasyid-nasyid kecintaan terhadap al-Qur'an bersama anak

Untuk membangkitkan semangat dan kecintaan anak terhadap al-Qur'an orangtua dapat mengajarkan nasyid-nasyid tentang keagungan al-Qur'an, makna al-Qur'an bagi anak muslim, kesan dan harapan terhadap al-

²⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁰ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta; Samudara, 2009), hlm. 109-116.

Qur'an dan sebagainya.³¹ Adapun diantara nasyid-nasyid itu seperti do'a al-Qur'an yang masyhur yang berbunyi :

اللهم ارحمني بالقران واجعله لي اما ما ونورا وهدى ورحمة, اللهم ذكرني منه ما نسيت, وعلمي منه ما جهلت, وارزقني تلاوته اثناء الليل واطراف النهار واجعله لي حجة يارب العالمين

Selain cara-cara yang diuraikan di atas, Ahmad Salim Badwilan juga

mengemukakan cara orangtua untuk menanamkan rasa kecintaan anak terhadap al-Qur'an antara lain:

- a. Niat yang tulus
- b. Membaca dan menyimak al-Qur'an dihadapan anak pada saat ibu mengandung dan setelahnya hingga anak mencapai usia dua tahun termasuk hal yang membantu anak mencintai al-Qur'an.
- c. Memberikan hadiah. Pemberian hadiah dari orangtua merupakan hal terindah yang dirasakan anak. Dengan begitu kecintaan anak terhadap al-Qur'an akan bertambah.
- d. Menghadirkan mikrofon khusus buat anak, karena media lebih disukai oleh anak-anak.³²

3. Menggunakan metode pengajaran al-Qur'an yang bervariasi

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan orangtua dengan berbagai macam metode. Diantara metode-metode itu adalah :

- a. Orangtua membaca al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian disusul oleh anak. Dengan metode ini, orangtua dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidah. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktek keluarnya huruf dari lidah orangtuanya untuk ditirukan.
- b. Anak membaca al-Qur'an di depan orangtua, sedangkan orangtua hanya menyimaknya. Metode ini disebut metode sorogan/setoran bacaan.

³¹ Ahmad Syarifuddin. *Op. Cit.*, hlm. 113.

³² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Dipa Press, 2009), hlm. 254-256.

- c. Orangtua mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, sedangkan anak menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil membacanya dan benar.³³

4. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Hal ini dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi orangtua ketika mengajarkan baca al-Qur'an pada anak. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah orangtua dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk memperbaiki metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian anak.

Adapun contoh inovasi dalam pembelajaran yaitu :

- a. Inovasi penggunaan media pembelajaran
 1. Menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi. Contohnya : menggunakan media audio seperti kaset/CD, media visual seperti gambar dan media audio visual seperti video.
 2. Menggunakan berbagai sarana pembelajaran yang bersifat modern, seperti : papan tulis, proyektor, LCD dan lainnya.
- b. Inovasi metode pembelajaran
 1. Menulis ayat dengan kaligrafi yang indah dan meletakkannya di tempat khusus sehingga anak sering melihat dan membacanya.
 2. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi anak agar ia selalu berusaha mencurahkan segenap kemampuannya. Seperti : orangtua berjanji akan mengadakan rekreasi bila anak pandai baca al-Qur'an.³⁴

³³ Ahmad Syarifuddin. *Op, Cit*, hlm. 81.

³⁴ Sa'ad Riyadh. *Op, Cit*. hlm. 22-24.

5. Memberikan sarana-sarana penunjang baca al-Qur'an anak

Memberikan sarana-sarana penunjang baca al-Qur'an anak-anak merupakan salah satu peran orangtua dalam mendidik anak. Semakin banyak sarana yang diberikan orangtua maka anak akan semakin giat dalam belajar al-Qur'an. Adapun diantara sarana-sarana penunjang itu adalah :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang cocok dan menarik bagi anak yang terdapat dalam al-Qur'an.
- b. Mengadakan tamasya bersama yang menyenangkan dan disukai anak-anak.
- c. Memberikan piagam pada anak yang telah bersungguh-sungguh belajar al-Qur'an.
- d. Selalu memuji dan menghargainya, sehingga anak merasakan bahwa al-Qur'an merupakan sumber manfaat baginya.
- e. Mengadakan syukuran sederhana apabila anak telah pandai baca al-Qur'an.³⁵

6. Memberikan motivasi kepada anak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantap dan mudah merubah. Sementara masa ini diyakini sebagai masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca al-Qur'an maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Karena sifat anak yang labil, orangtua perlu memberikan motivasi secara terus menerus pada anak, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.³⁶

Bentuk motivasi orangtua pada anak bisa dengan memberikan hadiah ataupun pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam

³⁵ Sa'ad Riyadh, *Ibid Anak Hafal Al-Qur'an, Op. Cit.*, hlm. 53-55.

³⁶ Ahmad Syarifuddin. *Op, Cit.* hlm. 106.

belajar al-Qur'an. Sebaliknya bila anak enggan belajar al-Qur'an, orangtua bisa memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak-anak.

7. Memasukkan Anak Ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Sebagai bentuk pengenalan awal untuk mempelajari baca al-Qur'an, orangtua harus memahami al-Qur'an pada anaknya, melalui teknik membacanya untuk memastikan ketepatan tajwid dan makhrojnya. Pola awal ini dapat ditempuh dengan cara menyertakan anak kepada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan anak dan juga membelajarkan anak-anak dalam kehidupan sosial yang sesuai dengannya.³⁷

Memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu usaha orangtua dalam membelajarkan baca al-Qur'an kepada anaknya. di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) ini, anak akan lebih bersemangat untuk mempelajari baca al-Qur'an. Anak-anak akan termotivasi karena melihat kemampuan teman-temannya, sehingga anak akan berusaha sekuat tenaga agar lebih pandai membaca al-Qur'an dari teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran maupun usaha yang dapat dilakukan orangtua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak adalah yang paling utama mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah kemudian menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an,

³⁷ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. (Depok : Inisiasi Press, 2003), hlm. 194

menggunakan metode pengajaran al-Qur'an yang bervariasi, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menyediakan sarana-sarana penunjang, memberikan motivasi serta memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

G. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namaun walaupun begitu penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan:

1. Penelitian Nur Ainun Harahap dalam penelitiannya yang berjudul: "Pelaksanaan metode Iqra' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Khalili Ujung Gurap". Persamaan tersebut terdapat pada pengkajian variabel bebasnya yaitu tentang membaca al-Qur'an, metode pengumpulan datanya dengan instrument angket dan wawancara, observasi. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, selain itu lokasi penelitian, subjek serta hasil penelitian yang disesuaikan dengan judul yang dibahas.
2. Penelitian Sul Fahmi yang berjudul: "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan". Persamaan tersebut terdapat pada pengkajian variabel bebasnya yaitu tentang baca tulis al-Qur'an, metode pengumpulan datanya dengan instrument angket dan wawancara, sedangkan perbedaannya terletak

pada variabel terikatnya, selain itu lokasi penelitian, subjek serta hasil penelitian yang disesuaikan dengan judul yang dibahas.

3. Penelitian Indah Tita Widyani Siregar yang berjudul: “Usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan pelajar baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”. Persamaan terdapat pada pengkajian variabel bebasnya yaitu tentang baca tulis al-Qur’an. Metode pengumpulan datanya dengan instrument angket dan wawancara, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, selain itu lokasi penelitian, serta hasil penelitian yang disesuaikan dengan judul yang dibahas.

H. Kerangka Berpikir

Perhatian orangtua dalam pembinaan baca tulis al-Qur’an anak sangat diharapkan. Hal ini dikarenakan orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, walaupun sudah disekolahkan tanpa ada peran aktif dari orangtua sangat sulit untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Perhatian, keaktifan serta kemauan yang ada pada diri orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan baca tulis al-Qur’an anak. Semakin baik perhatian orangtua maka semakin baik pula pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi si anak. Hal ini ditandai dengan semakin cepat si anak baca tulis al-Qur’an baik di rumah maupun di sekolah.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya, dan hipotesis dapat dikatakan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, jika dibuat perbandingan antara orangtua yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah sebagai berikut:

H₁ : Orangtua yang berpendidikan rendah lebih memperhatikan tulis baca al-Qur'an anak, dengan demikian pernyataan tersebut tidak terbukti karena orangtua yang berpendidikan tinggilah yang lebih dominan perhatiannya kepada anak-anaknya, terutama dibidang baca tulis al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi.

Dengan demikian penulis menetapkan hipotesis bahwa ada perbandingan perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan orangtua yang berpendidikan rendah terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an.

³⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 11 September 2012 sampai dengan selesai.

1. Orangtua yang Berpendidikan Tinggi

Orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak-anaknya, karena perhatian dan pembinaan orangtua sangat mendukung kelancaran baca tulis Al-Qur'an anaknya sesuai dengan yang diharapkan para orangtua.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak yang ada di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, diketahui bahwa perhatian dan pembinaan orangtua terhadap baca tulis Al-Qur'an anak sangat meningkat.

Tabel 1
Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak
Orangtua Berpendidikan Tinggi

No	Nama Orangtua	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Abu Halomoan	S.1	Pendidikan Tinggi
2	Nur Ainun	S.1	Pendidikan Tinggi
3	Amna	S.1	Pendidikan Tinggi
4	Lanni	S.1	Pendidikan Tinggi
5	Rosliana	D.III	Pendidikan Tinggi

6	Ulfa	D.III	Pendidikan Tinggi
7	Hamdan	D.II	Pendidikan Tinggi
8	Pendi	D.II	Pendidikan Tinggi
9	Maskut Nst	D.II	Pendidikan Tinggi
10	Kholidah	PGA	Pendidikan Tinggi
11	Nur Hidayah	PGA	Pendidikan Tinggi
12	Abdullah	PGA	Pendidikan Tinggi
13	Ilham	PGA	Pendidikan Tinggi
14	Paim	PGO	Pendidikan Tinggi
15	Nur Hayati	PGO	Pendidikan Tinggi

2. Orangtua yang Berpendidikan Rendah

Orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar karena perhatian dan pembinaan orangtua sangat mendukung kelancaran baca tulis Al-Qur'an anaknya sesuai dengan yang diharapkan para orangtua.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak yang ada di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, diketahui bahwa perhatian dan pembinaan orangtua terhadap baca tulis Al-Qur'an anak kurang baik.

Tabel 2

Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Orangtua Berpendidikan Rendah

No	Nama Orangtua	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Nur Liana	SD	Pendidikan Rendah
2	Puspita	SD	Pendidikan Rendah
3	Bisman Efendi	SD	Pendidikan Rendah
4	Erpina	SD	Pendidikan Rendah
5	Patimah	SD	Pendidikan Rendah

6	Rita	SD	Pendidikan Rendah
7	Lena	SD	Pendidikan Rendah
8	Wina	SD	Pendidikan Rendah
9	Santi	SD	Pendidikan Rendah
10	Miskah Hayati	SD	Pendidikan Rendah
11	Misri Yanti	SD	Pendidikan Rendah
12	Elida Yanti	SD	Pendidikan Rendah
13	Novita	SD	Pendidikan Rendah
14	Ernida Wati	SD	Pendidikan Rendah
15	Seri Mahyuni	SD	Pendidikan Rendah

Dari data di atas tampak bahwa jumlah orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terdiri dari 120 orang keluarga dan 30 orang orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah. Jika di lihat dari tingkat pendidikannya orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi mempunyai kualitas yang baik karena memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang memadai, berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah mempunyai kualitas kurang baik karena memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan ekonomi kurang memadai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu semua komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.¹ Populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek,

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 104.

gejala atau objek-objek populasi penelitian ini adalah 120 orang orangtua berpendidikan tinggi dan rendah.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi.² Sampel ditetapkan sebanyak 30 orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah. Pengambilan sampel ini didasarkan dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

”Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti”.³

Dari penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto di atas yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua, karena dalam penelitian ini subjeknya kurang dari 100 sehingga semua populasi diambil sebagai subjek yaitu sebanyak 30 orangtua.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam Proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 21.

³*Ibid.*, hlm. 71.

yang di wawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah di Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi.

2. Angket

Yaitu untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an diberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan menyediakan alternatif jawaban.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak orangtua berpendidikan tinggi

- a. Memberikan pendidikan baca tulis Al-Qur'an
- b. Pengawasan terhadap baca tulis Al-Qur'an.
- c. Memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an.
- d. Memberi buku-buku agama.
- e. Menghafal huruf-huruf hijaiyah.
- f. Mengajari anak bertajwid.

2. Perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak orangtua berpendidikan rendah

- a. Memukuli anak jika tidak mengaji
- b. Mencontohkan cara membaca Al-Qur'an
- c. Memberikan sikap atau tindakan jika anak tidak mengaji .

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 135.

- d. Mengajari anak tentang baca tulis Al-Qur'an.
- e. Memberikan waktu yang cukup pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an

E. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Sedangkan data yang berbentuk angka diolah secara kuantitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengelolaan lebih lanjut. Seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Setelah hal tersebut dilaksanakan dan dilanjutkan dengan pengolahan data secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap. Jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
2. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi dan mentotal jawaban subjek penelitian dari angket.
 - b. Menetapkan skor frekwensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel. Skor yang ditetapkan untuk setiap option tes adalah sebagai berikut :
 - a. tidak pernah, skor 0
 - b. jarang, skor 1
 - c. kadang-kadang, skor 2

- d. sering, skor 3
- e. sangat sering, skor 4.⁵

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk angket adalah ;

- a. untuk option a diberikan skor 4
 - b. untuk option b diberikan skor 3
 - c. untuk option c diberikan skor 2
 - d. untuk option d diberikan skor 1.⁶
- c. Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkan pada tabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

- d. Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak "studi perbandingan orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah", digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = variabel I (Perhatian Orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak orang berpendidikan tinggi)

$\sum y$ = variabel II (Perhatian Orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak orang berpendidikan rendah)

N = jumlah sampel.⁷

⁵Peter Lauster, *Tes Kepribadian (terjemahan)*, DH. Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 8

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 210-211.

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai x dijadikan sebagai Variabel I sedangkan skor angket untuk nilai y dijadikan sebagai Variabel II.

Hasil perhitungan rx_y yang diperoleh dibandingkan dengan harga korelasi kritik *product moment* sebagaimana mengetahui perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak "studi perbandingan orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah".

⁷Suharsimi Arikunto, *Prduser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

1. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak sangat tergantung pada keikutsertaan para orangtua terutama orangtua yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini terlihat dari motivasi orangtua untuk mengembangkan potensi anaknya, dan juga dari kebiasaan orangtua yang diteliti, maka semakin baik pula tingkat pemahaman anak dalam baca tulis Al-Qur'an, Hal tersebut terbukti dari hasil nilai anak baik di sekolah maupun di MDA.

Untuk lebih jelas melihat kondisi pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak terhadap para orangtua yang memiliki pendidikan tinggi di Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, pada tabel di bawah ini akan dijelaskan.

Tabel 1
Memberi Arahan Kepada Anak Tentang
Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	1	6,66%
2	Sering	9	60,00%
3	Jarang	5	33,34%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas tampak bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberi arahan pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an, yaitu 1 orang yang menjawab sangat sering (60,66%), 9 orang (60,00%) yang menjawab sering, 5 orang (33,34%) yang menjawab jarang, sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada memilihnya..

Dengan demikian dapat di lihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sering memberikan arahan pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Abu Halomoan sebagai orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang mengatakan setiap orangtua itu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.¹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memiliki waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus, seperti tabel berikut:

¹Abu Halomoan, Wawancara, 10 Juni 2012.

Tabel 2
Memiliki Waktu yang Cukup Dalam Memberikan Pendidikan Tentang
Baca Tulis Al-Qur'an Kepada Anak Secara Khusus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	3	20,00%
2	Sering	5	33,34%
3	Jarang	7	46,60%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, dalam hal memiliki waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus yaitu 3 orang (20,00%) yang menjawab sangat sering, 5 orang (33,34%) yang menjawab sering, 7 orang (46,66%) yang menjawab jarang, sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada memilihnya.

Dengan demikian dapat di lihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang para orangtua memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an anak secara khusus.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun orangtua yang berpendidikan tinggi mengatakan bahwa saya jarang memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus, oleh karena itu saya memberikan guru

mengaji untuk anak saya supaya dia tidak buta akan pengetahuan terutama pendidikan baca tulis Al-Qur'an.²

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal ukuran waktu yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak, seperti tabel berikut:

Tabel 3
Ukuran Waktu yang Dipergunakan Untuk Membimbing
Baca Tulis Al-Qur'an Anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	3	20,00%
2	Sering	7	46,66%
3	Jarang	5	33,34%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal ukuran waktu yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak yang memilih jawaban sangat sering yaitu 3 orang (20,00%) yang menjawab sering, 7 orang (46,66%) menjawab jarang 5 orang (33,34%), yang memilih alternatif jawaban kurang dari 30 menit tidak ada yang memilihnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sering, selalu

²Nur Ainun, Wawancara, 10 Juni 2012.

memberikan ukuran waktu sering yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu guru Amna selaku orangtua yang berpendidikan tinggi mengatakan bahwa saya selalu memberikan ukuran waktu yang harus dipergunakan untuk membimbing anak baca tulis Al-Qur'an, supaya anak terbiasa mempergunakan waktu belajarnya dengan sebaik mungkin terutama dibidang baca tulis Al-Qur'an.³

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 4
Memberikan Buku-buku Agama yang Berkaitan
Dengan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	5	33,34%
2	Sering	8	53,39%
3	Jarang	2	14,31%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an anak yaitu yang alternatif jawaban sangat sering

³Amna, Wawancara, 10 Juni 2012.

5 orang (46,66%) menjawab sering, 8 orang (53,33%) menjawab jarang, 2 orang (14,31%), dan tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sering orangtua memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an anak.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Rosliana selaku orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi mengatakan bahwa belajar mengajar dibutuhkan dan juga bermanfaat bagi anak sebab kita sebagai orangtua harus senantiasa mengajari anak dan memberikan buku agama supaya mempermudah pemahamannya tentang baca tulis Al-Qur'an.⁴

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh anak menghafal huruf hijaiyah, seperti tabel berikut:

Tabel 5
Menyuruh Anak Menghafal Huruf Hijaiyah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	6	40,00%
2	Sering	4	26,66%
3	Jarang	5	33,34%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

⁴Roslina, Wawancara, 10 Juni 2012.

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh menghafal huruf hijaiyah yaitu yang menjawab sangat sering 6 orang (40,00%) yang menjawab sering, 4 orang (26,66%), menjawab jarang, 5 orang (33,34%) sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sangat sering menyuruh anak menghafal huruf hijaiyah.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Lanni selaku orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, sebagai orangtua harus senantiasa mendidik anaknya dalam berbagai ilmu pengetahuan supaya berguna dikemudian hari, terutama menyuruh menghafal huruf-huruf hijaiyah.⁵

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengajari anak baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

⁵Lanni, Wawancara, 10 Juni 2012.

Tabel 6
Mengajari Anak Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	4	26,67%
2	Sering	7	46,66%
3	Jarang	4	26,67%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengajari anak baca tulis Al-Qur'an yaitu yang menjawab sangat sering 4 orang (26,66%), yang menjawab sering, 7 orang (46,66%), yang menjawab jarang 4 orang (26,67%) dan tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sering mengajari anak baca tulis Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Ulfa selaku orangtua yang berpendidikan tinggi di desa Sipang Godang Kecamatan Sayur Matinggi mengatakan bahwa setiap orangtua itu wajib mengajari anaknya terutama baca tulis Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam.⁶

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal

⁶Ulfa, Wawancara, 10 Juni 2012.

memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 7
Memberi Bimbingan dan Nasehat Kepada Anak
Agar Rajin Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	4	26,66%
2	Sering	5	33,34%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an yaitu yang menjawab sangat sering, 4 orang (26,66%), yang menjawab sering, 5 orang (33,34%), yang menjawab jarang, 6 orang (40,00%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang para orangtua memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Hamdan selaku orangtua yang berpendidikan tinggi menyatakan bahwa pemberian bimbingan dan nasehat kepada anak sangat penting dilakukan para orangtua karena dengan bimbingan dan nasehat orangtua anak bisa menjadi baik,

dikarenakan orangtua yang mendidik, memelihara dan membesarkannya, dan orangtua jugalah yang menjadikan anak Yahudi, Majusi dan Nasrani.⁷

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji, seperti tabel berikut:

Tabel 8
Sikap dan Tindakan Bila Anak
Tidak Belajar Mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	3	20,00%
2	Sering	10	66,66%
3	Jarang	2	13,34%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji yaitu yang menjawab sangat sering, 3 orang (20,00%), yang menjawab sering, 10 orang (66,66%), yang menjawab jarang, 2 orang (13,34%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat di lihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sering para orangtua melakukan sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji.

⁷Hamdan, Wawancara, 10 Juni 2012.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Pendi selaku orangtua berpendidikan tinggi mengatakan bahwa para orangtua semestinya memberikan sikap dan tindakan yang layak pada anak yang tidak mau disuruh untuk belajar mengaji karena sebagai orangtua harus bijak mengambil sikap terhadap anak yang sering bermalas-malasan.⁸

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 9
Sering Mengajarkan Anak Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	6	40,00%
2	Sering	7	46,66%
3	Jarang	2	13,34%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an, yaitu 6 orang (40,00%) yang menjawab sangat sering, 7 orang (46,66%) menjawab sering, 2 orang (13,34%), menjawab jarang. Sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi sering mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an.

⁸Pendi, Wawancara, 10 Juni 2012.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Maskut selaku orangtua yang berpendidikan tinggi mengatakan bahwa saya sebagai orangtua sering mengajarkan kepada anak saya tentang baca tulis Al-Qur'an karena saya menginginkan anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab kita.⁹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, seperti tabel berikut:

Tabel 10
Sering Mengajarkan Anak Cara Membaca dan Menulis Al-Qur'an Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	5	33,34%
2	Sering	7	36,66%
3	Jarang	3	20,00%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yaitu 5 orang (33,34%) yang menjawab sangat sering, 7 orang (36,66%) menjawab jarang 3 orang (20,00%), sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

⁹Maskut, Wawancara, 10 Juni 2012.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa para orangtua sering melakukan pengajaran kepada anak tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Kholidah Nasution selaku orangtua yang berpendidikan tinggi di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi mengatakan bahwa dianjurkan kepada para orangtua supaya senantiasa mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik karena itu adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, oleh karena itu kita harus benar-benar membacanya dengan baik dan menggunakan makhrāj.¹⁰

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh anak menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah, seperti tabel berikut:

Tabel 11
Menyuruh Anak Belajar Menulis dan Membaca Al-Qur'an di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	5	33,33%
2	Sering	5	33,33%
3	Jarang	5	33,33%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

¹⁰Kholidah Nasution, Wawancara, 12 Juni 2012.

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh anak belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah yaitu alternatif jawaban sangat sering, 5 orang (33,33%), yang menjawab sering 5 orang (33,33%), yang menjawab jarang 5 orang (33,33%) dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para orangtua sama-sama bekerja keras untuk menjadikan anaknya orang yang berguna karena mereka tidak pernah menyuruh anak belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Hidayah orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi mengatakan bahwa, setiap orangtua mempunyai hak dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajarkan ilmu yang kita miliki terhadap anak kita.¹¹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memukul anak jika tidak belajar mengaji, seperti tabel berikut:

¹¹Nur Hidayah, Wawancara, 15 Juni 2012.

Tabel 12
Memukul Anak Jika Tidak Belajar Mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	7	46,66%
2	Sering	4	26,67%
3	Jarang	4	26,67%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memukul anak jika tidak belajar mengaji yaitu 7 orang (46,66%) menjawab sangat sering, 4 orang (26,67%) menjawab sering, menjawab jarang 4 orang (26,67%) sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi sangat sering memukul anak jika tidak belajar mengaji.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah orangtua di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi orangtua yang berpendidikan tinggi, saya sangat sering memukul anak saya kalau dia malas untuk belajar mengaji di rumah ustadz/MDA karena saya sebagai guru malu melihat anak sendiri kalau dia tidak bisa mengaji sementara orang lain kita

ajari habis-habisan, maka dari itulah saya selalu marah dan memukul anak saya jika dia tidak mau belajar mengaji.¹²

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memukul anak jika tidak belajar mengaji, seperti tabel berikut:

Tabel 13
Memberikan dan Mencontohkan Cara Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	3	20,00%
2	Sering	7	33,34%
3	Jarang	5	46,66%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak yaitu 3 orang (20,00%) menjawab sangat sering, 7 orang (33,34%) menjawab sering, menjawab jarang 5 orang (46,66%) sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi sering orangtua memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak.

¹²Abdullah, Wawancara, 15 Juni 2012.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Paim selaku orangtua yang berpendidikan tinggi, saya selalu memberikan dan mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an itu dari mana tempat keluarnya huruf, dan mengajarnya bagaimana membedakan membaca huruf huruf mana yang ت dan mana yang ط dan sebagainya, setelah dia bisa baru saya mengajari dia bagaimana cara menulis huruf yang telah dia bacakan tadi.¹³

Tabel 14
Sering Mengajarkan Kepada Anak Cara Membaca Al-Qur'an
Lengkap Dengan Tajwidnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	5	33,34%
2	Sering	4	26,66%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya yaitu 5 orang (33,34%) menjawab sangat sering, 4 orang (26,66%) menjawab sering, menjawab jarang 6 orang (40,00%) sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

¹³Paim, Wawancara, 15 Juni 2012.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi jarang mengajarkan kepada anaknya cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku para orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, saya sangat jarang sekali mengajari anak saya cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya, karena dia lebih sering diajari guru mengaji yang ada di sini, tapi saya selalu mengontrolnya apakah memang benar-benar dan mengaji atau Cuma akal-akalannya saja.¹⁴

Tabel 15
Sering Mengikuti Anak Dalam Melaksanakan Pengajian
Berjamaah di Mesjid Maupun Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	3	20,00%
2	Sering	5	33,34%
3	Jarang	7	46,66%
4	Tidak pernah	0	00,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya yaitu 3 orang (20,00%) menjawab sangat

¹⁴Nur Hayati, Wawancara, 15 Juni 2012.

sering, 5 orang (33,34%) menjawab sering, menjawab jarang 7 orang (46,66%) sedangkan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi jarang menyuruh anaknya mengikuti pelaksanaan pengajian berjamaah di mesjid.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku orangtua yang berpendidikan tinggi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, mengatakan bahwa dia jarang menyuruh anaknya mengikuti pengajian di mesjid karena takut akan membuat keributan, disebabkan bertemu sama teman-temannya, tapi bagi saya lebih baik dia mengaji di rumah lebih aman untuk pengajarannya pada anak seusia mereka.¹⁵

Tabel 16

Kualitas Skor Variabel Perhatian Orangtua Berpendidikan Tinggi Terhadap Tulis Baca Al-Qur'an Anak

Interval Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
44 – 48	12	75%	Sangat baik
39 – 43	3	25%	Baik
34 – 38	0	0%	Kurang baik
29 – 33	0	0%	Tidak baik
Jumlah	15	100%	

Skor 44-48 (75%) sebanyak 12 orang kategori sangat baik, sedangkan 39-43 (25%) sebanyak 3 orang, sedangkan 34-38 (0%) sebanyak 0 orang kategori kurang baik, skor 29-33 (0%) sebanyak 0 orang kategori tidak baik.

¹⁵Ilham, Wawancara, 17 Juni 2012.

2. Perhatian Orangtua Berpendidikan Rendah Dalam Tulis Baca Al-Qur'a Anak

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam dikatakan berhasil dengan baik apabila setiap orangtua membantu dan membimbing kegiatan anak dengan baik serta mampu mengaflikasikan semua kegiatan anak dalam peningkatan tulis baca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan bahwa tujuan utama para orangtua yang dilaksanakan baik di rumah maupun sekali adalah untuk mempermudah anak dalam mendapatkan ilmu yang semestinya didapatkannya.

Terbukti secara teori bahwa semakin baik kegiatan anak dalam baca tulis Al-Qur'an sangat tergantung pada perhatian orangtua maka akan semakin cepat kemampuan anak dalam menyerap ilmu-ilmu agama itu terlihat pada kemampuan setiap anak pada saat membaca Al-Qur'an maupun menulisnya kembali dalam Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada angket yang telah disebarkan berikut ini:

Tabel 17

Selalu Memberi Arahan Pada Anak Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	3	20,00%
3	Jarang	5	33,34%
4	Tidak pernah	7	47,66%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal selalu memberi arahan pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an yaitu alternatif yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 3 orang (20,00%) menjawab sering, 5 orang (33,34%) menjawab jarang, sedangkan 7 orang (47,66%) menjawab jarang.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah tidak pernah melakukan atau memberikan arahan pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Nur Liana orangtua berpendidikan rendah mengatakan saya tidak pernah memberikan arahan pada anak tentang baca tulis Al-Qur'an karena kamu tahu sendiri saya tidak tamat SD, oleh karena itu saya tidak pernah memperhatikannya terutama baca tulis Al-Qur'an.¹⁶

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal memiliki waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus, seperti tabel berikut:

¹⁶Nur Liana, Wawancara, 20 Juni 2012.

Tabel 18
Memiliki Waktu yang Cukup Memberikan Pendidikan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an Kepada Anak Secara Khusus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat cukup	1	6,66
2	Cukup	3	20,00%
3	Kurang cukup	8	53,34%
4	Tidak ada waktu	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memiliki waktu yang memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus, yaitu 1 orang (6,66%) menjawab sangat cukup, 3 orang (20,00%) menjawab cukup, 8 orang (53,34%), sedangkan 3 orang (20,00%) menjawab tidak ada waktu.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah memilih waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak secara khusus.

Hal di atas dapat didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuspita selaku orangtua yang berpendidikan rendah mengatakan saya tidak ada waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang baca tulis Al-Qur'an

kepada anak saya secara khusus, dikarenakan waktu saya selalu disibukkan dengan mencari nafkah.¹⁷

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal ukuran waktu yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak, seperti tabel berikut:

Tabel 19
Ukuran Waktu yang Dipergunakan Untuk Membimbing
Baca Tulis Al-Qur'an Anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Rata-rata 90 menit	1	6,66%
2	Rata-rata 60 menit	3	20,00%
3	Rata-rata 30 menit	8	53,34%
4	Tidak ada waktu	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal ukuran waktu yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak yaitu 1 orang (6,66%) menjawab rata-rata 90 menit, 3 orang (20,00%) menjawab rata-rata 60 menit, 8 orang (53,34%) menjawab rata-rata 30 menit, sedangkan alternatif jawaban tidak ada waktu tidak ada yang memilihnya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan

¹⁷Yuspita, Wawancara, 20 Juni 2012.

Sayur Matinggi adalah rata-rata 30 menit memberikan ukuran waktu yang dipergunakan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an anak.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Bisman Efendi selaku orangtua berpendidikan rendah, saya tidak pernah untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an pada anak dikarenakan saya tidak ada waktu, tapi saya memasukkan dia ke MDA.¹⁸

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 20
Memberikan Buku-buku Agama yang Berkaitan
Dengan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	5	33,33%
3	Jarang	5	33,33%
4	Tidak pernah	5	33,33%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan buku-buku yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, yaitu alternatif menjawab sangat sering tidak ada yang

¹⁸Bisman Efendi, Wawancara, 17 Juni 2012.

memilihnya, 5 orang (33,33%) sering, 5 orang (33,33%) menjawab jarang, 5 orang (33,33%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah tidak pernah memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an dikarenakan tidak ada uang untuk membelinya.

Hal di atas didukung hasil wawancara dengan ibu Erpina selaku orangtua yang berpendidikan rendah, saya tidak pernah membeli buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an dikarenakan suami saya pun tidak pernah memberikan tanggung jawabnya kepada kami, oleh karena itu saya tidak punya uang untuk membelinya.¹⁹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal menyuruh anak menghafal huruf hijaiyah, seperti tabel berikut:

Tabel 21
Menyuruh Anak Menghafal Huruf Hijaiyah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	6	40,00%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

¹⁹Erpina, Wawancara, 20 Juni 2012.

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh anak menghafal huruf hijaiyah, yaitu alternatif jawaban sering tidak ada yang memilihnya, 6 orang (40,00%) menjawab sering, 6 orang (40,00%) menjawab jarang, 3 orang (20,00%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang dilaksanakan para orangtua yang berpendidikan rendah untuk menyuruh anak menghafal huruf hijaiyah.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Patimah selaku orangtua yang berpendidikan rendah, saya jarang sekali menyuruh anak untuk menghafalkan huruf hijaiyah.²⁰

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal mengajari anak baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 22
Mengajari Anak Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	1	6,66%
2	Sering	4	26,34%
3	Jarang	7	47,00%
4	Tidak pernah	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

²⁰Patimah, Wawancara, 27 Juni 2012.

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengajari anak baca tulis Al-Qur'an yaitu 1 orang (6,66%) menjawab sangat sering, 4 orang (26,34%) menjawab sering, 7 orang (47,00%) menjawab jarang, 3 orang (20,00%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah sangat jarang orangtua mengajari anak baca tulis Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita, saya sangat jarang sekali mengajari anak baca tulis Al-Qur'an di rumah, karena waktu saya tidak ada dikarenakan sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, dan malam adalah waktu beristirahat karena saya tukang buruh di kebun orang.²¹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal memberi bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

²¹Rita, Wawancara 25 Juni 2012.

Tabel 23
Memberi Bimbingan dan Nasehat Kepada Anak
Agar Rajin Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	1	6,66%
2	Sering	5	33,33%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberi bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an yaitu 1 orang (6,66%) menjawab sangat sering, 5 orang (33,33%) menjawab sering, 6 orang (40,00%) menjawab jarang, 3 orang (20,00%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang memberi bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita yang berpendidikan rendah, saya jarang memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak saya agar rajin membaca Al-Qur'an.²²

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat

²²Lena, Wawancara, 27 Juni 2012.

dalam hal sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji, seperti tabel berikut:

Tabel 24
Sikap dan Tindakan Bila Anak Tidak Belajar Mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Marah dan menasehati	0	00,00%
2	Memukulnya	5	33,33%
3	Menasehatinya	6	40,00%
4	mendiamkannya	4	26,67%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji yaitu yang menjawab marah dan menasehati tidak ada yang memilihnya, 5 orang (33,33%) menjawab memukulnya, 6 orang (40,00%) menjawab menasehatinya, sedangkan 4 orang (26,67%) menjawab mendiamkannya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sikap dan tindakan bila anak tidak belajar mengaji adalah menasehatinya bila anak tidak belajar mengaji.

Hal di atas didukung hasil wawancara dengan Ibu Lena orangtua yang berpendidikan rendah, saya selalu menasehati anak saya kalau tidak belajar mengaji, tetapi karena terlalu sering dinasehati tidak ada perubahan maka saya pukul dan mendiamkannya kembali.²³

²³Wina, Wawancara, 27 Juni 2012.

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an, seperti tabel berikut:

Tabel 25
Mengajarkan Anak Baca Tulis Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	2	13,33%
3	Jarang	5	33,33%
4	Tidak pernah	8	53,34%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an yaitu alternatif jawaban yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 2 orang (13,33%) menjawab sering, 5 orang (33,33%) menjawab jarang, 8 orang (53,34%) yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah tidak pernah mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya sama sekali tidak pernah

mengajari anak baca tulis Al-Qur'an di rumah dikarenakan saya kurang bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an.²⁴

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal sering mengajarkan anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, seperti tabel berikut:

Tabel 26
Sering Mengajarkan Anak Cara Membaca dan
Menulis Al-Qur'an Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	4	26,66%
3	Jarang	5	33,34%
4	Tidak pernah	6	40,80%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal sering mengajarkan anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik yaitu alternatif yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 4 orang (26,66%) menjawab sering, 5 orang (33,34%) menjawab jarang, 6 orang (40,80%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan

²⁴Santi, Wawancara, 27 Juni 2012.

Sayur Matinggi adalah tidak pernah mengajarkan anak cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Wina selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya sama sekali tidak pernah mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.²⁵

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal menyuruh anak untuk menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah, seperti tabel berikut:

Tabel 27
Menyuruh Anak Untuk Membaca dan
Menulis Al-Qur'an di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	5	33,33%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	4	26,67%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal menyuruh anak untuk menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah yaitu alternatif yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 5 orang (33,33%) menjawab sering, 6 orang (40,00%) menjawab jarang, 4 orang (26,67%) menjawab tidak pernah.

²⁵Miska Hayati, Wawancara, 27 Juni 2012.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang menyuruh anak untuk menulis dan membaca Al-Qur'an di rumah.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Misri Yanti selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya jarang menyuruh anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah.²⁶

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal memukul anak jika tidak belajar mengaji, seperti tabel berikut:

Tabel 28
Memukul Anak Jika Tidak Belajar Mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	5	33,33%
3	Jarang	7	46,67%
4	Tidak pernah	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memukul anak jika tidak belajar mengaji yaitu alternatif yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 5 orang (33,33%) menjawab sering, 7 orang (46,67%) menjawab jarang, 3 orang (20,00%) menjawab tidak pernah.

²⁶Misri Yanti, Wawancara, 27 Juni 2012.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang memukul anak jika tidak belajar mengaji.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Elida Yanti selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya pernah mengajari anak baca memukul anak bila tidak mengaji.²⁷

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak, seperti tabel berikut:

Tabel 29

Memberikan dan Mencontohkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	0	00,00%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	9	60,00%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak yaitu alternatif yang menjawab sangat sering dan sering tidak ada yang memilihnya, 6 orang (40,00%) jarang, 9 orang (60,00%) menjawab tidak pernah.

²⁷Elida Yanti, Wawancara, 27 Juni 2012.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah tidak pernah memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya sama sekali tidak pernah memberikan dan mencontohkan baca tulis Al-Qur'an pada anak.²⁸

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya, seperti tabel berikut:

Tabel 30
Mengajarkan Kepada Anak Cara Membaca Al-Qur'an
Lengkap Dengan Tajwidnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	0	00,00%
3	Jarang	10	66,66%
4	Tidak pernah	5	33,34%
	Jumlah	15	100%

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya yaitu alternatif yang menjawab sangat sering dan

²⁸Novita, Wawancara, 27 Juni 2012.

sering tidak ada yang memilihnya, 10 orang (66,66%) jarang, 5 orang (33,34%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ernida Wati selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya jarang sekali mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya.²⁹

Selanjutnya perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi terlihat dalam hal mengikutkan anak dalam melaksanakan pengajian berjamaah di mesjid maupun di rumah, seperti tabel berikut:

Tabel 31
Mengikutkan Anak Dalam Melaksanakan Pengajian
Berjamaan di Mesjid maupun Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat sering	0	00,00%
2	Sering	4	26,66%
3	Jarang	6	40,00%
4	Tidak pernah	5	33,34%
	Jumlah	15	100%

²⁹Santi, Wawancara, 27 Juni 2012.

Dari data di atas terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal mengikutkan anak dalam melaksanakan pengajian berjamaah di mesjid maupun di rumah yaitu alternatif yang menjawab sangat sering tidak ada yang memilihnya, 4 orang (26,66%) menjawab sering, 6 orang (40,00%) jarang, 5 orang (33,34%) menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi adalah jarang mengikutkan anak dalam melaksanakan pengajian berjamaah di mesjid maupun di rumah.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Seri Mahyuni selaku orangtua yang memiliki pendidikan rendah, saya jarang sekali mengikutkan anak dalam melaksanakan pengajian berjamaan di mesjid maupun di rumah.³⁰

Adapun skor yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 32
Kualitas Skor Variabel Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Orangtua Berpendidikan Rendah

Interval Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
44 – 48	1	5%	Sangat baik
39 – 43	2	10%	Baik
34 – 38	10	75%	Kurang baik
29 – 33	2	10%	Tidak baik
Jumlah	15	100%	

³⁰Santi, Wawancara, 27 Juni 2012.

Skor 44-48 (5%) sebanyak 1 orang kategori sangat baik, sedangkan 39-43 (10%) sebanyak 2 orang, sedangkan 34-38 (75%) sebanyak 10 orang kategori kurang baik, skor 29-33 sebanyak (10%) 2 orang kategori tidak baik.

B. Pengujian Hipotesis

Guna mengetahui korelasi perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dilakukan perhitungan korelasi *product moment*. Sebelum melaksanakan perhitungan lebih lanjut, dilaksanakan perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 33
Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak
Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi

No	x	y	x ²	y ²	x.y
1	41	39	1681	1521	1599
2	41	26	1681	676	1066
3	43	27	1849	729	1161
4	48	27	2304	729	1296
5	46	32	2116	1024	1472
6	45	27	2025	729	1215
7	43	23	1849	529	989
8	46	31	2116	961	1426
9	49	28	2401	784	1372
10	47	31	2207	961	1457
11	45	33	2025	1089	1485
12	48	30	1600	900	1440
13	43	28	1849	784	1004
14	44	29	1936	841	1276
15	41	33	1681	1089	1352
Jumlah	670	444	29320	13346	19811

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing symbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan *product moment* nilai dari masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 670$$

$$\sum Y = 440$$

$$\sum X^2 = 29320$$

$$\sum Y^2 = 13346$$

$$\sum X.Y = 19811$$

Setelah diperoleh nilai masing-masing maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\varepsilon_{xy}) - (\varepsilon_x)(\varepsilon_y)}{\sqrt{[n\varepsilon_x^2 - (\varepsilon_x)^2][n\varepsilon_y^2 - (\varepsilon_y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15.19811 - 670.444}{\sqrt{[15.(29320) - (670)^2][15(13346) - (444)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{297165 - 29480}{\sqrt{[15(29320) - (670)^2][15(13346) - (444)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{130}{\sqrt{1197.1284}}$$

$$r_{xy} = \frac{267685}{\sqrt{27791400}}$$

$$r_{xy} = \frac{267685}{5271,754}$$

$$r_{xy} = 50,777$$

Setelah “r” hitung didapatkan maka selanjutnya harga “t” hitung ditentukan seperti berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{50,777\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-777^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{50,777\sqrt{8}}{\sqrt{1-603729}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{50,777.2,828}{\sqrt{1-603728}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{143,597}{24,556}$$

$$t \text{ hitung} = 5,847$$

Selanjutnya mencari “t” tabel dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $n - 2 = 15 - 2 = 13$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh “t” tabel = 1,88.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari koefisien korelasi dan harga t hitung serta harga t tabel maka dapat disimpulkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 34
Perbandingan t Hitung Dengan t Tabel

No	Koefisien Korelasi	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan
1	50,777	5,847	1,88	Valid

Dari kaidah kesimpulan yakni : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dengan demikian dari tabel di atas terlihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya angka korelasi antara dua variabel yang diteliti sebesar $5,847 > r_{tabel}$ yaitu $0,188$ untuk taraf signifikansi 1% dan $0,816$ untuk taraf signifikansi sehingga hipotesis yang berbunyi "ada perbandingan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis baca Al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi", diterima karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu kepada orangtua yang berpendidikan tinggi dan orangtua yang berpendidikan rendah di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi. Keobjektipan tergantung kepada kejujuran responden.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran yang diharapkan, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, mungkin responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Godang Kecamatan Sayur Matinggi orangtua berpendidikan tinggi, yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 55% kurang baik.
2. Perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Godang Kecamatan Sayur Matinggi orangtua berpendidikan rendah, yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 25 % tidak baik.
3. Dengan menggunakan rumus product moment terbukti bahwa perhatian orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah mempunyai perbandingan terhadap baca tulis al-Qur'an anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi. Dengan ditentukannya angka korelasi antara dua variabel yang diteliti sebesar $5,847 > r$ tabel yaitu 0,188 untuk taraf signifikansi 1% dan 0,816 untuk taraf signifikansi.
4. Hasil hipotesis dalam penelitian ini ada perbandingan perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis baca al-Qur'an anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi", diterima karena $r_{xy} > r$ tabel.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua yang berpendidikan tinggi terhadap pembinaan tulis baca al-Qur'an anak, supaya memberikan perhatian khusus pada anak agar tidak hanya menyekolahkan tapi lebih dikhususkan adalah perhatian yang lebih dari orangtua. Sebab hal ini merupakan dasar bagi para anak untuk bisa menulis atau membaca dan mendalami al-Qur'an secara mendalam, sebab al-Qur'an selain sebagai kitab kita juga sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat.
2. Disarankan kepada orangtua yang berpendidikan rendah terhadap pembinaan tulis baca al-Qur'an anak, agar memberikan perhatian pada anaknya, walaupun secara ekonomi kurang tapi jika orangtua memiliki perhatian dengan mengajarnya di rumah serta menyuruh anak mengaji di rumah ustadz, dengan usaha sedikit demi sedikit mudah-mudahan dapat memudahkan anak untuk bisa tulis baca al-Qur'an, dan perlu diingat para orangtua bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.
3. Disarankan kepada orangtua yang berpendidikan tinggi dan rendah, harus senantiasa membimbing, mengontrol serta mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak terutama dibidang baca tulis al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab serta pedoman hidup umat Islam.

4. Disarankan kepada para orangtua mempelajari tata cara baca tulis al-Qur'an supaya para orangtua bisa mengajari anak tentang baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al Hasyimiy, As Sayyid Ahmad. *Terjamah Mukhtarul Alhadits*, Bandung : PT. AL Maarif, 1994.
- Arifin, Gus, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prduser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Dipa Press, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1999.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Depdukbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Khalil, Manna' Al-Qattan. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (terj.) Mudzakir AS. Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992.
- Lauster, Peter, *Tes Kepribadian (terjemahan)*, DH. Gulo, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Muslim. *Sahih Muslim*, Semarang: Toha Putra, tth.
- Parwadminta, Wjs. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Rahman, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayulus, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Riyadh, Saad. *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.
- _____, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudara, 2009.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Depok : Inisiasi Press, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Thabib M. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1991.
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR ANGKET
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBIANAN TULIS BACA AL-
QURAN ANAK DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYUR
MATINGGI “STUDI PERBANDINGAN ORANG TUA BERPENDIDIKAN
TINGGI DAN RENDAH”

Petunjuk Pengisian.

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling cocok menurut bapak ibu dengan memberikan tanda X pada jawaban yang tersedia.
3. setelah bapak ibu mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan .
4. atas bantuan bapak ibu dalam pengisian serta mengembalikan angket ini saya ucapkan terimakasih.

Data Responden

- 1. Pendidikan Rendah : TIDAK SEKOLAH/ SD/SMP**
- 2. Pendidikan Tinggi : PGA/ DII/ DIII/S1**

Keimanan

1. Apakah bapak ibu selalu memberi arahan pada anak tentang tulis baca al-Qur'an
a. Sangat sering memberikan arahan
b. Sering memberikan arahan
c. Jarang memberikan arahan
d. Tidak memberikan arahan
2. Apakah bapak ibu memiliki waktu yang cukup memberikan pendidikan tentang tulis baca al-Qur'an kepada anak secara khusus
a. Sangat cukup
b. Cukup
c. Kurang
d. Tidak ada waktu

3. Berapa ukuran waktu yang bapak ibu pergunakan untuk membimbing tulis baca al-Qur'an anak
 - a. Rata-rata 90 menit
 - b. Rata-rata 60 menit
 - c. Rata-rata 30 menit
 - d. Kurang dari 30 menit

4. Apakah bapak ibu memberikan buku-buku agama yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an anak
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

5. Pernahkah bapak ibu menyuruh menghafalkan huruf hijaiyah pada anak
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

6. Apakah bapak ibu pernah mengajari anak baca tulis Al-Quran
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

7. Pernahkah bapak ibu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca Al-Qur'an
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang

d. Tidak pernah

8. Apakah sikap dan tindakan bapak ibu bila anak tidak belajar mengaji

a. Memarahinya dan menasehatinya

b. Memukulnya

c. Menasehatinya

d. Mendingkannya

9. Apakah bapak ibu sering mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Quran

a. Sangat sering

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

10. Apakah bapak ibu sering mengajarkan kepada anak cara menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik

a. Sangat sering

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

11. Apakah bapak ibu menyuruh anak untuk menulis dan membaca Al-Quran di rumah

a. Sangat sering

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

12. Apakah bapak ibu memukul anak jika tidak belajar mengaji

a. Sangat sering

b. Sering

- c. Jarang
- d. Tidak pernah

13. Pernahkah bapak ibu memberikan dan mencontohkan baca quran pada anak

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah bapak ibu sering mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an

lengkap dengan tajwidnya

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

15. Apakah bapak ibu sering mengikutkan anak dalam melaksanakan pengajian berjemaah di mesjid maupun di rumah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Penulis

ROSIDA HAFNI
NIM : 07.310.00146

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, penelitian memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Orangtua yang Berpendidikan Tinggi dan Rendah

1. Sampai manakah tingkat kemauan anak Bapak/Ibu dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajari anak membaca *basmalah* dan *alhamdulillah* diwaktu membaca dan menutup baca tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimanakah baca tulis Al-Qur'an anak jika Bapak/Ibu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing?
4. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan nasehat jika anak tidak mau baca tulis Al-Qur'an?
5. Di usia berapakah Bapak/Ibu melatih anak baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana cara mengajarnya?
6. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu jika anak tidak bisa baca tulis Al-Qur'an?

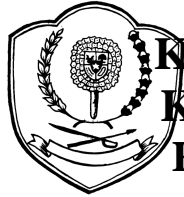
7. Apakah ada kendala yang ditemui Bapak/Ibu dalam mengajari anak baca tulis Al-Qur'an di rumah?

NOMOR ANGKET ORANGTUA BERPENDIDIKAN TINGGI

NO	Nomor Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	41
2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	41
3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	43
4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	48
5	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	46
6	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	45
7	2	4	4	4	4	2	7	2	3	2	3	3	3	3	3	43
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	46
9	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	49
10	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	47
11	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	45
12	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	48
13	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	43
14	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	44
15	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	41

NOMOR ANGKET ORANGTUA BERPENDIDIKAN RENDAH

NO	Nomor Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	26
2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	1	2	2	3	2	32
3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	30
4	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	30
5	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	33
6	2	1	1	1	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	33
7	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	34
8	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	2	2	1	31
9	3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	24
10	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	28
11	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	31
12	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	32
13	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	21
14	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	25
15	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	29



**KEPALA DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Sipange Godang, 21 Oktober 2012

Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

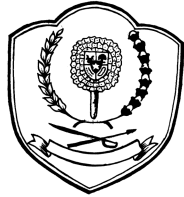
Nama : **ROSIDA HAFNI**
NIM : 07.3100 146
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-IV
Alamat : Sipange Godang
Kec. Sayur Matinggi Tapanulis Selatan

Adalah benar telah melakukan riset di Desa Sipange Godang Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan, dengan judul: **"Perhatian Orangtua Terhadap Pembina Tulis Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi" Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah**". Dalam penyelesaian skripsi.

Demikianlah pernyataan ini saya berikan untuk dipergunakan bilamana perlu.

Kepala Desa Sipange Godang
Kecamatan Sayur Matinggi

SUDIRMAN SIREGAR



**KEPALA DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Sipange Godang, 21 Oktober 2012

Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : **ROSIDA HAFNI**
NIM : 07.3100 146
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-IV
Alamat : Sipange Godang
Kec. Sayur Matinggi Tapanulis Selatan

Adalah benar telah melakukan riset di Desa Sipange Godang Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan, dengan judul: **"Perhatian Orangtua Terhadap Pembina Tulis Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi"** *Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah*". Dalam penyelesaian skripsi.

Demikianlah pernyataan ini saya berikan untuk dipergunakan bilamana perlu.

Kepala Desa Sipange Godang
Kecamatan Sayur Matinggi

SUDIRMAN SIREGAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ROSIDA HAFNI
NIM : 07. 3100 146
Tempat/Tgl.Lahir : Sipange Godang, 27 Juni 1988
Alamat : Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Orang Tua
 - a. Ayah : **EDISON PULUNGAN**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

 - b. Ibu : **ZUBAIDAH SIREGAR**
Pekerjaan : Ikut Suami
Alamat : Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri Sipange Godang Kec. Sayur Matinggi Tamat 1998
 - b. MTs. Purba Baru Tamat 2003
 - c. MAS Purba Baru Tamat 2007
 - d. STAIN Padangsidimpuan Masuk 2007

AYAT-AYAT PENDIDIKAN

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ﴿١٧٨﴾ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿١٧٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ﴿١٨٠﴾ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٨١﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.

HADITS-HADITS PENDIDIKAN

من مولود الا يولد على الفطرة فبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنتج
البهيمة بهيمة جمعاء هل سون فيها من جدعاء (رواه البخاري مسلم عن
ابي هريرة)

Artinya: Tidak seorang bayipun yang baru lahir, kecuali dilahirkan atas kesucian maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana beranakanya semua binatang ternak, tentu mereka melahirkan ternak pula, lalu (sewaktu lahir) apakah kamu merasakan ada yang kurang anggotanya di antara mereka? (HR. Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah).

كت فيكم امرين إن تمسكنم بهما فلن تضلّ أبدا كتاب الله وسنة الرسول (رواه
احمد)

Artinya: Aku tinggalkan kepadamu dua perkara al-Qur'an dan sunnah, kamu tidak akan sesat selama-lamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya.

عن ابن عمر رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بنى الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان.

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Berkata Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun atas lima perkara, mengakui tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah Swt dan mengakui Nabi Muhammad Saw adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari Muslim).

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة.

Artinya: Belajar dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.